

The Influence of Humanistic Learning Theory and Holistic Education Theory on the Quality of Student Learning Outcomes at Jembulwunut Elementary School in the Digital Era
Pengaruh Teori Belajar Humanistik dan Teori Pendidikan Holistik terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa di SD Jembulwunut pada Era Digital

Yayuk Hariyasasti¹, Erva Yulia Kristanti¹, Agus Darmuki², Moch Kanzunnudin²

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

²Dosen Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

Email : yayukhariyasasti.spd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of humanistic learning theory on the quality of student learning outcomes, to analyze the influence of holistic education theory on the quality of student learning outcomes. This research method is a quantitative method with a survey, the population of this study were all teachers at Jembulwunut Elementary School and the respondents were 10 teachers selected using simple random sampling. The research data were obtained by distributing online questionnaires via Google Form, the questionnaire was designed to contain statement items with a Likert scale of 1 to 5. The data analysis of this study used SmartPLS software, the stages of data analysis were validity testing, reliability testing and hypothesis testing. The independent variables in this study are Humanistic Learning Theory and Holistic Education Theory, while the dependent variable is the quality of student learning outcomes. The results showed that Humanistic Learning Theory has a positive and significant relationship with the quality of student learning outcomes at Jembulwunut Elementary School and Holistic Education Theory has a positive and significant relationship with the quality of student learning outcomes at Jembulwunut Elementary School. The approach to educational philosophy and humanistic learning theory has a strategic role in improving the quality of education in the digital era. humanistic and holistic approaches can also be applied in digital-based curricula. For example, project-based learning integrated with technology can be designed to develop digital-age skills such as critical thinking, creativity, and collaboration.

Keywords: Humanistic Learning Theory, Holistic Education Theory, Quality of Learning Outcomes; Jembulwunut Elementary School Students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teori belajar humanistik terhadap kualitas hasil belajar siswa, untuk menganalisis pengaruh teori pendidikan holistik terhadap kualitas hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survey, populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SD Jembulwunut dan yang menjadi respondent adalah sebanyak 10 guru yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner online melalui google form, kuesioner didesain berisi butir-butir pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5. Analisis data penelitian ini menggunakan software SmartPLS, tahapan analisis data adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Humanistik dan Teori Pendidikan Holistik, sedangkan variabel dependent adalah kualitas hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori Belajar Humanistik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut dan Teori Pendidikan Holistik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut. Pendekatan filsafat pendidikan dan teori belajar humanistik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pendekatan humanistik dan holistik juga dapat diterapkan dalam kurikulum berbasis digital. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi dapat dirancang untuk mengembangkan keterampilan pada era digital seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Kata Kunci : Teori Belajar Humanistik, Teori Pendidikan Holistik, Kualitas Hasil Belajar; Siswa SD Jembulwunut

Pendahuluan

Kualitas hasil belajar sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan guru telah efektif dalam proses pengajaran. Hal ini juga memengaruhi kesuksesan akademik dan profesional siswa di masa depan [1]. Hasil belajar yang baik merupakan bukti bahwa siswa telah memahami materi pelajaran dan mampu mengaplikasikannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan materi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang memuaskan memberikan lebih banyak peluang bagi siswa, baik dalam hal akademik maupun karier. Siswa yang memahami materi pelajaran memiliki potensi lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depan [2]. Hasil belajar yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan, siswa dapat berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.

Pendekatan humanistik, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif, menghargai perspektif siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori humanisme juga menekankan pada pengembangan sikap dan nilai-nilai positif siswa. Pembelajaran dapat digunakan sebagai platform untuk membantu siswa memahami pentingnya etika, keberlanjutan lingkungan, dan pemahaman tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat [3]. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Teori humanistik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghargai keberadaan manusia

dengan mencapai pengembangan diri yang sesungguhnya, pemahaman diri yang mendalam, dan pencapaian potensi optimal siswa. Keberhasilan proses belajar diukur dari pemahaman siswa terhadap diri dan lingkungannya. Maka, dalam pembelajaran, siswa perlu berupaya untuk mencapai pengembangan diri yang paling baik. Pendekatan pembelajaran humanistik memberikan kebebasan kepada siswa untuk meraih pengembangan diri pribadi mereka sendiri. Teori humanistik menekankan pentingnya materi yang dipelajari daripada proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini akan menginvestigasi lebih lanjut tentang implementasi konkret dari teori pembelajaran humanistik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SD. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks masalah yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan humanistik merupakan hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, agar pola interaksi antara guru dan siswa menjadi harmonis [4]. Adalah fakta yang terjadi di dunia pendidikan bahwa sikap guru kurang manusiawi. Guru selalu memperlakukan siswa seperti robot, tidak menyisakan ruang bagi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Masih banyak guru yang bersikeras agar siswanya mengikuti aturan secara membabi buta. Seperti memberikan banyak pekerjaan rumah dan pekerjaan rumah setiap hari, tidak memperhitungkan waktu belajar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perlakuan tidak manusiawi terhadap anak masih menjadi persoalan dan menjadi tanggung jawab guru dan penyelenggara layanan pendidikan. Terbukti masih ada kasus dimana guru menugaskan siswanya berbagai tugas yang membosankan. Demikian pula, masih banyak kasus guru melakukan kekerasan terhadap siswa. Berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi dewasa ini, pendidikan cenderung pragmatis, dimana peserta didik masih diperlakukan sebagai objek atau subjek yang kurang mampu, atau dianggap sebagai gelas kosong yang hanya bisa diisi, tanpa memperhatikan potensi dirinya.

Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh seorang pendidik, sehingga peran aktif peserta didik dengan berbagai potensinya kurang maksimal. Pada hal karakteristik dan potensi peserta didik dalam suatu kelas sangat bervariasi. Ada peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, kritis, dan lain-lain, tetapi ada juga orang yang malas dan ceroboh ataupun kurang peduli. Ada peserta didik yang cerdas pada bidang tertentu, namun kurang mampu dalam bidang lain [5]. Ada pula peserta didik yang mandiri dan baik hati, tetapi ada juga sebaliknya. Humanisasi adalah tujuan pembelajaran, menurut teori humanistik. Siswa dikatakan telah belajar sesuatu ketika mereka menyadari baik lingkungan mereka dan diri mereka sendiri. Dengan kata lain, anak-anak telah mampu mewujudkan potensinya secara penuh. Teori humanistik sering menggunakan berbagai teori untuk mencapai tujuannya, membuatnya bersifat eklektik. Penggabungan teori humanistik ke dalam kegiatan pendidikan sering mendorong penggunaan penalaran induktif oleh siswa. Pendekatan ini juga menekankan nilai variabel pengalaman dan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka. Guru harus memiliki sifat-sifat pengertian, sabar, mudah beradaptasi, dan cerdas. Dalam teori psikologi humanistik, fungsi guru sebagai fasilitator merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar. Guru harus mampu mengelola perbedaan antara kepribadian siswa, gaya belajar, dan karakteristik lainnya [6]. Selain ingin didengarkan, guru juga harus mau mendengarkan. Selanjutnya, guru melakukan peran sebagai pengawas untuk kegiatan instruksional. Salah satu ciri yang membedakan teori humanistik adalah upayanya untuk menguji perilaku dari sudut pandang pelaku, bukan penonton. Tujuan utama pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, khususnya dalam memahami siapa mereka sebagai individu yang berbeda dan dalam mewujudkan potensi mereka. Teori humanistik berkaitan dengan bagaimana orang menghubungkan masalah khusus mereka dengan pengalaman dan tujuan pribadi mereka. Aliran ini menyatakan bahwa persiapan dan penyajian materi pelajaran harus memperhitungkan emosi dan

perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan ilmu pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki komitmen kemanusiaan yang sejati, yaitu individu yang sadar akan kebebasan, tanggung jawab, dan individualitas serta kewajiban moral untuk peduli terhadap lingkungan.

Pendekatan holistik dalam pendidikan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Dalam pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa [7]. Pendekatan holistik menekankan pentingnya keseimbangan dalam pendidikan, memastikan bahwa siswa berkembang sebagai individu yang utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Konsep ini semakin relevan dalam konteks perubahan zaman yang cepat dan kompleks, dimana keterampilan non-akademis menjadi sama pentingnya dengan pengetahuan akademis. Pendekatan holistik dalam evaluasi pendidikan Islam merupakan pendekatan yang mengakui bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami siswa secara menyeluruh dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi secara optimal. Instrumen evaluasi yang beragam Salah satu karakteristik utama dari pendekatan holistik adalah penggunaan instrumen evaluasi yang beragam. Instrumen evaluasi yang beragam ini mencakup observasi, wawancara, penilaian portofolio, dan penilaian antar teman. Dengan menggunakan instrumen evaluasi yang beragam, guru dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam berbagai aspek kehidupan [8].

Selain itu, pendekatan holistik dalam evaluasi pendidikan menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam mengamati, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran siswa. Kolaborasi ini melibatkan saling berbagi informasi, umpan balik, dan dukungan dalam mengembangkan potensi siswa. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk memahami kondisi siswa di lingkungan keluarga dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan dan potensi siswa. Kolaborasi dengan komunitas juga penting untuk mendukung pengembangan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial [9]. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan komunitas, evaluasi pendidikan dapat lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teori belajar humanistik terhadap kualitas hasil belajar siswa, untuk menganalisis pengaruh teori pendidikan holistik terhadap kualitas hasil belajar siswa.

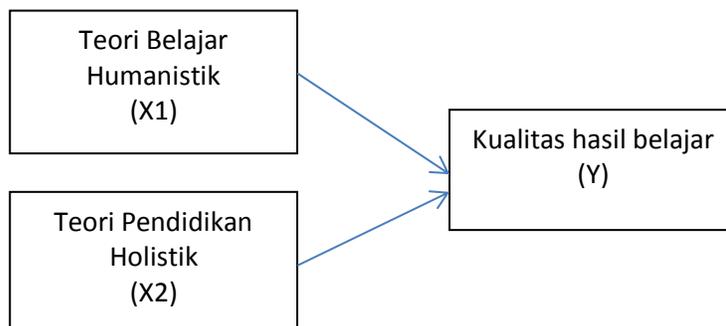
Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survey, populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SD Jembulwunut dan yang menjadi responden adalah sebanyak 10 guru yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner online melalui google form, kuesioner didesain berisi butir-butir pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5. Analisis data penelitian ini menggunakan software SmartPLS, tahapan analisis data adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Humanistik dan Teori Pendidikan Holistik, sedangkan variabel dependent adalah kualitas hasil belajar siswa.

Hipotesis penelitian ini adalah

H1: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori Belajar Humanistik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut

H2: Teori Pendidikan Holistik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut



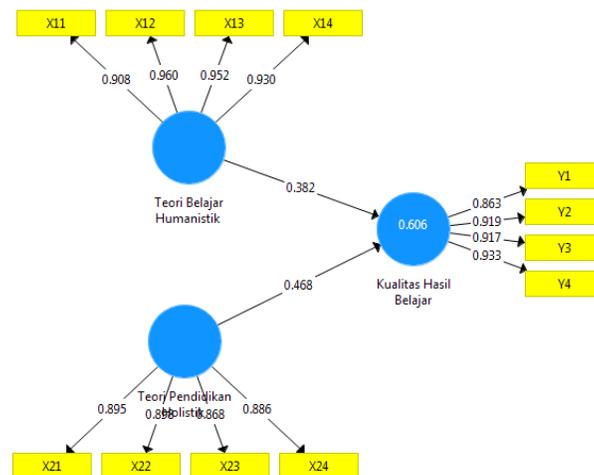
Gambar 1. Model Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Analisis data penelitian ini menggunakan metode partial least square (PLS) dan menggunakan software tool SmartPLS 3.0. Tahap pertama adalah pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas variabel.

Loading factor

Tahap awal pengujian adalah melakukan uji validitas dengan loading factor dengan ambang batas minimal 0,6, indikator tersebut dianggap valid. Apabila nilai loading factor kurang dari 0,6 maka indikator tersebut dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari model. Analisis loading factor ditunjukkan pada Gambar 2, semua nilai loading factor lebih besar dari 0,6 sehingga memenuhi kriteria lolos uji validitas.



Gambar 2. Pengujian Validitas

Average Variance Extracted (AVE)

AVE merupakan ukuran utama yang digunakan untuk menilai validitas konstruk dengan persyaratan nilai minimal 0,5. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,5 sehingga semua variabel memenuhi validitas konvergen yang memuaskan.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan ukuran penting untuk menilai validitas suatu variabel, berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai validitas yang kuat.

Tabel 1. Pengujian Reliability

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Teori Belajar Humanistik	0.843	0.817	0.817	0.665
Teori Pendidikan Holistik	0.832	0.845	0.932	0.627
kualitas hasil belajar	0.865	0.909	0.976	0.643

Uji hipotesis

Pada tabel 2 menunjukkan pengujian model struktural langsung, pengujian hipotesis menunjukkan hasil signifikan jika nilai t melebihi 1,96 dan nilai p kurang dari 0,050. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t untuk semua hipotesis lebih besar dari 1,96 sehingga disimpulkan bahwa semua hipotesis signifikan.

Table 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	T - Value	P Values	Result
Teori Belajar Humanistik -> Kualitas Belajar	4.674	0.000	Significant
Teori Pendidikan Holistik -> Kualitas Belajar	6.307	0.000	Significant

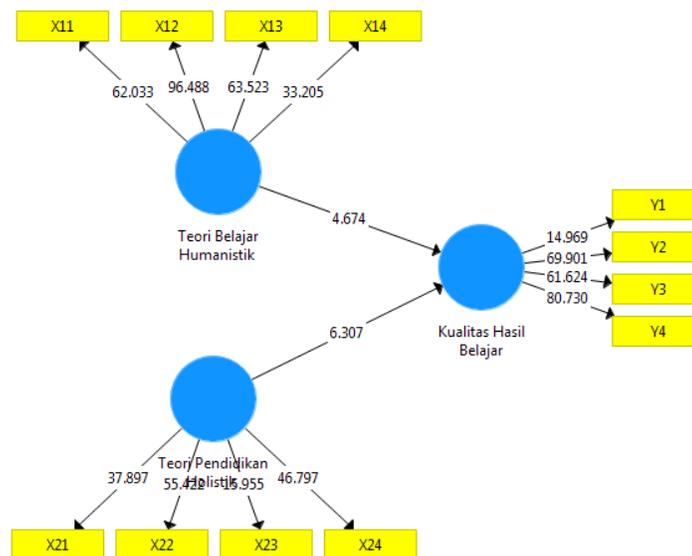


Fig 3. Pengujian hipotesis

Hubungan Teori Belajar Humanistik terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t value sebesar 4.674 lebih besar dari 19.6 sehingga disimpulkan terdapat hubungan signifikan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dalam kualitas belajar antara kelompok yang menerapkan teori pembelajaran humanisme dan kelompok kontrol. Para siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis teori humanisme mengalami peningkatan motivasi belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi[10]. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti yang kuat bahwa menerapkan teori humanisme dalam pembelajaran berbasis kontekstual secara signifikan meningkatkan optimalisasi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar penting bagi pengembangan kurikulum yang dapat terus meningkatkan optimalisasi hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Selain itu, temuan ini menggambarkan keberhasilan penerapan teori humanisme dalam konteks pembelajaran sebagai model yang inspiratif[11]. Temuan ini akan merangsang penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, menciptakan generasi siswa yang bersemangat dan berprestasi. Bahwa pendekatan teori belajar humanistik adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada potensi dan kebutuhan individu dalam proses belajar dalam rangka memanusiakan manusia. Pendekatan ini melihat peserta didik sebagai

mahluk yang aktif, memiliki kebebasan, dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan belajar mereka sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, ciri-ciri pendekatan teori belajar humanistik menekankan pada : 1) Keutamaan dan pengembangan pada pengalaman individu: Pendekatan humanistik menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dalam proses belajar. Setiap individu memiliki pengalaman unik yang mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan respons mereka terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan humanistik berfokus pada memahami pengalaman dan perspektif siswa. 2) Pemenuhan kebutuhan psikologis: Pendekatan humanistik mengakui pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar individu, seperti kebutuhan akan rasa aman, rasa percaya diri, dan rasa memiliki. Pendidik yang menganut pendekatan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini sehingga siswa merasa nyaman dan siap untuk belajar. 3) Fokus pada pertumbuhan pribadi: Pendekatan humanistik menekankan pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri sebagai tujuan utama dalam belajar. Pendidik yang menggunakan pendekatan ini berusaha untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Mereka mendorong siswa untuk mengenali dan menghargai keunikan mereka sendiri serta mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri[12]. 4) Penghargaan terhadap individualitas: Pendekatan humanistik menghargai individualitas setiap siswa. Setiap individu dianggap memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan ini mendorong pendidik untuk menggunakan pendekatan diferensiasi, yaitu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individu. 5) Peran pendidik sebagai fasilitator: Dalam pendekatan humanistik, pendidik berperan sebagai fasilitator atau pendamping dalam proses belajar. Mereka mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, merencanakan tujuan belajar, dan mengevaluasi kemajuan mereka. Pendidik memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang positif untuk membantu siswa mencapai potensi belajar mereka. 6) Lingkungan belajar yang inklusif: Pendekatan humanistik mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses belajar. Dalam lingkungan ini, kebebasan berekspresi, saling menghormati, dan kerjasama antarindividu menjadi nilai-nilai penting. Dengan demikian, pendekatan teori belajar humanistik menekankan pada keunikan dan potensi individu dalam proses belajar. Pendekatan ini melihat pendidikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri, dimana individu diajak untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.

Humanisme dan kualitas hasil belajar saling terkait karena humanisme menekankan pentingnya perkembangan individu secara utuh, baik kognitif, emosional, maupun sosial. Pembelajaran yang berorientasi pada humanisme akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, merasa aman dan nyaman, serta termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar[13]. Humanisme menekankan pada pentingnya menghargai dan mengembangkan potensi setiap individu. Ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan kognitif, tetapi juga pada pengembangan emosi, sosial, dan kepribadian siswa. Dalam pembelajaran humanistik, siswa diberi kebebasan untuk memilih, berpartisipasi aktif, dan mengeksplorasi minat mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar[14]. Pendekatan humanistik membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam pembelajaran humanistik, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, sehingga siswa merasa bebas untuk belajar dan mengekspresikan diri. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan

memotivasi, pembelajaran humanistik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih bermakna. Dalam prakteknya, pembelajaran humanistik dapat diterapkan melalui metode seperti dialog, refleksi, dan ekspresi diri, serta dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Guru dalam pembelajaran humanistik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendukung bagi siswa, bukan hanya sebagai sumber informasi. Pembelajaran humanistik juga menghargai keberagaman individu dan budaya, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya. Dalam pendidikan humanistik, siswa tidak hanya dipandang sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang memiliki nilai dan potensi untuk berkembang. Penerapan teori humanisme dalam pembelajaran telah terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa[15].

Hubungan Teori Pendidikan Holistik terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t value sebesar 6.307 lebih besar dari 19.6 sehingga disimpulkan terdapat hubungan signifikan. Pendidikan holistik meningkatkan kualitas hasil belajar karena fokus pada perkembangan menyeluruh siswa, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosi, dan karakter yang penting untuk keberhasilan di masa depan. Pendidikan holistik adalah pendekatan yang mengutamakan perkembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya pada aspek kognitif (intelektual). Ini mencakup aspek emosional, sosial, fisik, dan spiritual[14]. Pendidikan holistik membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk sukses di masa depan. Pendidikan holistik mendorong pengembangan karakter positif seperti tanggung jawab, integritas, dan rasa ingin tahu. Pendekatan holistik melibatkan integrasi berbagai aspek perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru di SD didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, menggunakan proyek berbasis pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Proyek-proyek ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Selain itu, kurikulum di SD juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa[15]. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas merupakan elemen kunci dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD a Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan potensi individu siswa, serta untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Orang tua dan komunitas juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, memberikan dukungan dan sumber daya tambahan yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui kolaborasi ini, SD berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan holistik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas pendekatan holistik melalui kolaborasi Kurikulum Merdeka di SD. Penelitian ini akan mengevaluasi berbagai program dan strategi yang telah diimplementasikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dengan memahami lebih dalam tentang pengalaman SD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Secara keseluruhan, pendekatan holistik dalam pendidikan melalui Kurikulum Merdeka di SD menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh. Dengan menghadapi tantangan yang ada dan terus memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk

menciptakan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan holistik di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang praktis dan implementatif bagi sekolah-sekolah yang ingin mengadopsi pendekatan ini[16].

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pendidikan holistik, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong kreativitas, dan menginspirasi siswa untuk belajar. Dengan pendidikan holistik, anak diajarkan untuk memahami dan mengelola emosinya dengan baik, mengembangkan empati terhadap orang lain, serta membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini membantu mereka dalam menghadapi konflik, membangun hubungan yang sehat, dan menjaga kesejahteraan mental. Pembelajaran dengan pendekatan holistik menawarkan banyak keuntungan bagi siswa, di antaranya pengembangan potensi individu secara menyeluruh, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, peningkatan kecerdasan emosional, serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dunia nyata. Pendekatan holistik dalam pendidikan melalui studi kasus kolaborasi Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi signifikan dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh[17]. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik, memberikan pendidikan yang lebih seimbang dan bermakna. Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah memungkinkan sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa, mendorong pembelajaran berbasis proyek, dan meningkatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam Kurikulum Merdeka memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan keterampilan hidup, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan penyesuaian metode pengajaran dan penilaian yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori Belajar Humanistik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut dan Teori Pendidikan Holistik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SD Jembulwunut. Pendekatan filsafat pendidikan dan teori belajar humanistik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pendekatan humanistik dan holistik juga dapat diterapkan dalam kurikulum berbasis digital di SD Jembulwunut. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi dapat dirancang untuk mengembangkan keterampilan pada era digital seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar karena menekankan pada pemahaman diri, pengembangan potensi, dan motivasi internal siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk mencapai aktualisasi diri dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Pendekatan holistik dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar di SD Jembulwunut. Pendekatan ini menekankan pengembangan seluruh potensi siswa, bukan hanya kognitif, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan fisik, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan di SD Jembulwunut.

Daftar Pustaka

1. Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif dan Praktik Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 119-130.
2. Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada KMA 183 tahun 2019. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 244-260.
3. Herawati, H., & Tati, E. (2024). Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6).
4. Nugroho, C. M. R., & Darmawan, P. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik pada sekolah dasar: Studi literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 282-290.
5. Noviarini, N. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Dampak Teknologi sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa Ditinjau dari Teori Belajar Humanistik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 425-431.
6. Novitasari, N. (2018). Model Pembelajaran Holistic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islamic International Boarding School Al-Izzah Batu. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 9-23.
7. Rudge, L. T. (2016). Holistic pedagogy in public schools: A case study of three alternative schools. *Other education: The journal of educational alternatives*, 5(2), 169-195.
8. Safitri, U., & Gistituati, N. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Teori Belajar Humanisme di Pendidikan Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 116-126.
9. Santika, D. G. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementasi Teori Belajar Humanistik terhadap Optimalisasi Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 554-559.
10. Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
11. Shodikun, S., Zaduqisti, E., & Subhi, M. R. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Humanisme dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di era modern. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-21.
12. Syarifuddin, S. (2022). Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 106-122.
13. Umam, M. C. (2019). Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 247-264.
14. Wahyudin, Y. (2009). Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogers dan Implikasinya terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
15. Widiyanto, T., & Fauzi, A. (2025). Implementasi Teori Humanistik Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas 1. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 67-76.
16. Yusuf, R., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2025). Pendekatan Filsafat Pendidikan dan Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik di Era Digital. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 6(2), 291-295.
17. Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311-332.